



Aulia Agustina<sup>1</sup>  
 Fauziah Salsabilah<sup>2</sup>  
 Anggia Putri Nabila<sup>3</sup>  
 Eteh Resa Asyifa<sup>4</sup>

## **PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2022-2024**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Kata Kunci :** Ldr, Bopo, Roa, Profitabilitas, Perbankan

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at Bank Danamon Indonesia Tbk during the 2022-2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative method. The data used are secondary data in the form of quarterly financial reports obtained from the company's official publications. Data analysis techniques used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that partially the LDR has a significant effect on ROA, while BOPO does not have a significant effect. However, simultaneously the LDR and BOPO have a significant effect on ROA. The coefficient of determination value of 0.539 indicates that 53.9% of the variation in ROA can be explained by the two independent variables, while the remainder is influenced by other variables outside the research model.

**Keywords:** Ldr, Bopo, Roa, Profitability, Banking

### **PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam sistem perekonomian nasional karena memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalirkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dicerminkan oleh profitabilitas. Profitabilitas perbankan umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih, seperti penjelasan Menurut (Tony

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati  
 email: [auliaagustinamhs@gmail.com](mailto:auliaagustinamhs@gmail.com), [fzhhsalsabill@gmail.com](mailto:fzhhsalsabill@gmail.com), [anggiaputrinabila05@gmail.com](mailto:anggiaputrinabila05@gmail.com),  
[eteh.resa.asyifa@ugj.ac.id](mailto:eteh.resa.asyifa@ugj.ac.id)

Sudirgo, 2019) Tingkat kesehatan bank yang baik dapat dilihat dari kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif kinerja manajemen dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Dalam praktiknya, tingkat profitabilitas bank tidak terlepas dari kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan efisiensi operasional. Menurut (Rafinur et al., 2023) Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Selain itu efisiensi bank dikur melalui BOPO, Menurut (Hidayat & Lubis, 2022), BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ialah perbandingan dari total biaya operasi terhadap pendapatan operasio. Proporsi ini dipakai dalam menghitung tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Ketika tinggi BOPO, berarti kinerja dari bank menurun. Kebalikannya begitu semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin meningkat kinerja dari manajemen bank tersebut Dengan itu rendah ataupun tingginya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA)

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2022–2024, terlihat adanya fluktuasi nilai ROA yang sejalan dengan perubahan LDR dan BOPO. Kondisi ini mengindikasikan adanya hubungan antara likuiditas, efisiensi operasional, dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Danamon Tbk.

### **Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis**

Return on Aseets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aet perusahaan.

Loan to Deposito Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. LDR yang terlalu rendah menunjukkan adanya dana menganggur, sedangkan LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Seperti pada penelitian (Estu, 2017) menunjukkan bahwa LDR sangat berpengaruh terhadap ROA. Temuan ini didukung oleh (Wiguna & Suwaidi, 2023) yang menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, (Zakirah & Hasanuh, 2024) secara spesifik menemukan bahwa LDR memberikan kontribusi positif terhadap ROA. Tetapi disisi lain, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa LDR tidak selalu menjadi penentu. (Permana Magdalena & Hapsari, 2021) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

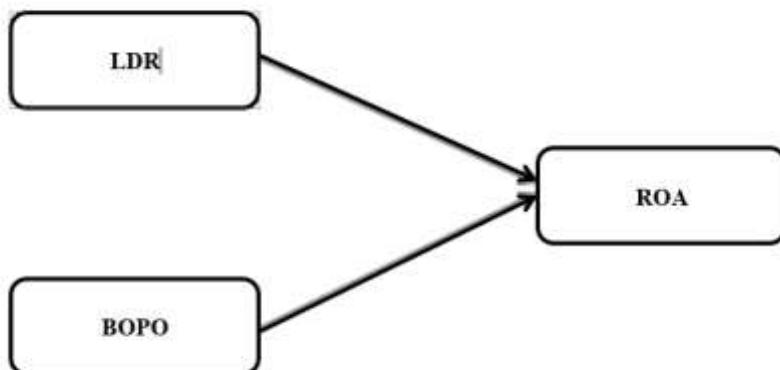
Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien kinerja operasional bank tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BOPO adalah penentu utama laba. (Maulana et al., 2021) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Secara spesifik, (Dini & Manda, 2020) serta (Wardana & Setiadi, 2023) membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi biaya operasionalnya, maka laba akan semakin tertekan. Temuan ini juga didukung oleh (Ningrum, 2021) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian (Putri & Satrio, 2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh BOPO pada objek penelitiannya. Hal ini memberikan ruang diskusi bahwa pada kondisi tertentu, efisiensi biaya operasional mungkin bukan satu-satunya faktor yang menggerakan laba bank.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)

H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)

H3: Loan to Deposit Ratio ( LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA)



Gambar 1. Kerangka konseptual

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Objek penelitian adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan periode pengamatan tahun 2022-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan, sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 12 data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independent meliputi Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan Koefisien determinasi. Seluruh Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum mengenai kondisi LDR, BOPO, dan ROA selama periode 2022-2023.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LDR	12	84,60	114,62	1203,45	100,2875	9,26050
BOPO	12	78,47	398,51	1458,31	121,5258	87,81119
ROA	12	.38	1,67	11,91	.9925	.47133
Valid N (listwise)	12					

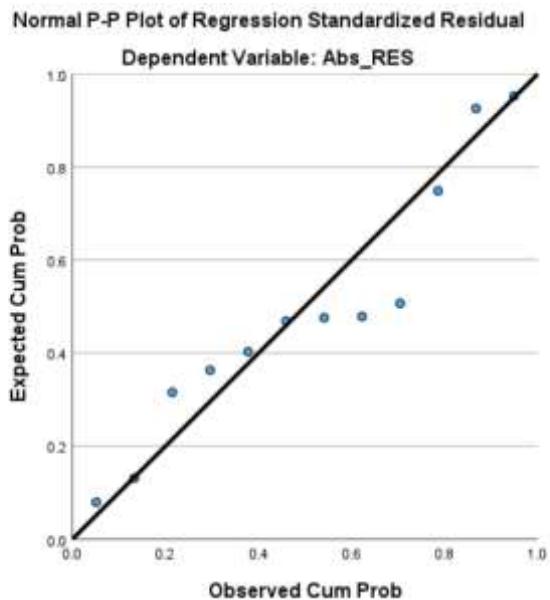
Analisis statistic deskriptif terhadap 12 sampel ( $N=12$ ) menunjukkan bahwa seluruh data valid tanpa nilai yang hilang. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai minimum 84,60 yang mencerminkan likuiditas terjaga, sementara nilai maksimum 114,62 menunjukkan periode penyaluran kredit yang cukup agresif. Rata-rata sebesar 100,29 menandakan

keseimbangan antara kredit dan simpanan. Pada Variabel BOPO nilai minimumnya mencapai 78,47 menunjukkan efisiensi yang baik, namun nilai maksimum mencapai 398,51 menandakan kondisi biaya operasional yang jauh melampaui pendapatan. Rata-rata 121,53 mengindikasikan bahwa biaya operasional cenderung lebih tinggi daripada pendapatan, sehingga efisiensi perlu mendapat perhatian khusus. Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum 0,38 yang mencerminkan profitabilitas rendah, dan maksimum 1,67 yang menandakan kemampuan optimal dalam menghasilkan laba dari aset. Rata-rata 0,99% menunjukkan bahwa aset mampu memberikan keuntungan moderat.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode komogotov-Smirnov. Model diaktakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .



Berdasarkan grafik “Normal P-Plot” ini digunakan untuk melihat apakah data sisa (residual) dari model regresi terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil, terlihat bahwa titik-titik data tersusun tidak beraturan atau menyebar dari garis diagonal pada grafik, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Ini berarti ada masalah dengan asumsi normalitas yang dibutuhkan dalam analisis regresi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.31986638
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.136
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan hasil tabel “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” tersebut, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

## 2.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan mengetahui apakah terdapat kolerasi tinggi antara variabel independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas jika nilai variance inflation factor (VIF)  $< 100$  dan nilai Tolerance  $> 0,1$ .

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	-2.288	1.596		-1.912	.088	
	LDR	.034	.012	.671	2.944	.016	.984 1.016
	BOPO	.001	.001	.225	.988	.349	.994 1.016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel output coefficients diketahui nilai tolerance  $0,984 < 0,10$  nilai VIF  $1,016 < 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi

## 2.3 Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen. Pengujian dapat dilakukan dengan metode Glejser, dan model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	.833	.718		1.159	.276	
	LDR	-.005	.007	-.226	-.725	.487	
	BOPO	-.001	.001	-.323	-1.035	.328	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikan variabel LDR sebesar 0,487 dan BOPO sebesar 0,328, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai homogenitas varians residual telah terpenuhi.

## 2.4 Uji Autokolerasi

Bertujuan memastikan tidak ada kolerasi antara residual pada periode satu dengan periode lainnya. Pengujian dilakukan dengan uji du dan 4-du menunjukkan tidak adanya autokolerasi.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.437	.35363	1.701
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan tabel output Model Summary diatas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.701. Sementara jumlah K = 3 (3-1=2) dan N = 12, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 0,8122 dan dU sebesar 1,5794 Nilai Durbin-Watson 1.701 < Du yakni 1,5794 dan kurang dari (4-dU) 3,1878. karena DW = 1,701 > dL = 0,8122 maka DW berada diatas batas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dalam data residual regresi. Hal ini berarti asumsi klasik tentang tidak adanya autokolerasi terpenuhi, dan model regresi tidak perlu dikolerasi.

## 3. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel independen (LDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA).

tab. Statistik + keterangan

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.288	1.196		-1.912	.088	
	LDR	.034	.012	.671	2.944	.016	.984 1.016
	BOPO	-.001	.001	-.225	-.988	.349	.984 1.016

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel coefficients ini, yang sudah tertera pada hasil uji regresi berganda pada variabel LDR menunjukkan nilai sig sebesar  $0,016 < 0,05$  (standar), berarti berpengaruh pada ROA. Sedangkan, nilai koefisien B sebesar  $0,034 < 0,05$  (standar), berarti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Artinya, naik turunnya LDR tidak membuat ROA berubah secara berarti. Selain itu pada variabel BOPO menunjukkan nilai sig sebesar  $0,349 > 0,05$  (standar), sehingga tidak berpengaruh pada variabel ROA. Sedangkan, nilai koefisien B sebesar  $-0,001 < 0,05$  (standar) yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Artinya, efisiensi aset perusahaan tidak signifikan mengubah ROA.

Berdasarkan uji regresi berganda ini, dapat disimpulkan bahwa baik LDR maupun BOPO secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai sig kedua variabel yang lebih besar dari  $0,05$  (standar).

#### 4. UJI HIPOTESIS

##### 4.1 Uji t ( persial )

tab. Statistic = keterangan

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-2.288	1.196		-1.912	.088
	LDR	.034	.012	.671	2.944	.016
	BOPO	-.001	.001	-.225	-.988	.349

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas menunjukkan apakah setiap variable bebas/independent (LDR dan BOPO) memiliki pengaruh simutan terhadap variabel ROA pada nilai sig untuk LDR menunjukkan nilai  $0,016 < 0,05$  (standar). Jadi naik turunnya LDR membuat ROA berubah secara signifikan.

Sedangkan nilai sig untuk BOPO menujukan angka  $0,349 > 0,05$  (standar), jadi efisiensi aset BOPO sendiri tidak membuat secara signifikan terhadap variable ROA

Sedangkan nilai K= 3 (3-1=2) dan N = 12. Maka, df yang dihasilkan adalah nilai t table 1,833 lebih besar dari nilai t hitung yang dihasilkan selain constanta tidak berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial (sendiri-sendiri), variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank lebih berperan dalam mempengaruhi profitabilitas dibandingkan efisiensi operasional selama periode penelitian.

##### 4.2 Uji F (Simultan)

tab. Statistik + keterangan

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.318	2	.659	5.271	.031 <sup>b</sup>
	Residual	1.125	9	.125		
	Total	2.444	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Berdasarkan table ANOVA diatas untuk menguji apakah variable bebas/independent (LDR dan BOPO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable ROA. Pada nilai sig dari table diatas memnujukan untuk regression adalah 0,031.

Sedangkan NI = 2 dan N2 = 12. Maka hasil dari pada nilai F table sebesar 4,26 lebih besar dari hasil F hitung sebesar 0,031 maka berpengaruh secara signifikan.

Maka interpretasi dalam statistik, jika nilai sig pada uji F ini lebih kecil dari 0,05 berarti berpengaruh signifikan secara simultan. Namun, nilai sig yang dihasilkan adalah 0,031 hal ini lebih rendah dari 0,05 (standar).

Berdasarkan uji F ini, dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

tab. Statistik + keterangan

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 <sup>a</sup>	.539	.437	.35363
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan table diatas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan variable bebas/independent (LDR dan BOPO) dalam menjelaskan atau mempengaruhi variable ROA

Nilai R Square diukur dalam persentase yaitu 0,539 berarti 53,90% nilai ini menunjukkan perubahan pada ROA yang dapat dijelaskan oleh varabel LDR dan BOPO secara simultan. Sedangkan sisanya, yaitu 46,10% (note: 100% - 53,90%) perubahan ROA dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa variabel LDR dan BOPO memiliki kemampuan yang stabil dalam menjelaskan perubahan ROA. Hal ini berarti sebagian perubahan ROA dipengaruhi juga oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

#### PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial Loan to Deposito Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini mengindikaikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola likuiditas melalui penyaluran kredit berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

Hasil uji t memunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA), yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Sementara itu, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank selama periode penelitian.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,539 menunjukkan bahwa 53,9% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variable independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengidentifikasi bahwa optimalisasi fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit yang efektif menjadi determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas bank. Keberhasilan bank dalam mengelola likuiditas untuk disalurkan menjadi asset produktif mampu mengeskalasi pendapatan bunga secara optimal.
2. Secara parsial, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on assets (ROA) Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan, fluktuasi biaya operasional tidak menjadi faktor dominan yang menginterupsi kinerja laba asset. Hal ini mencerminkan adanya resiliensi struktur pendapatan bank, dimana kemungkinan terhadap kontribusi dari sumber pendapatan lain atau strategi efisiensi yang mampu memitigasi dampak beban operasional terhadap profitabilitas.
3. Secara simultan, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA Hal ini membuktikan bahwa kombinasi antara pengelolaan likuiditas yang ekspansif dan pengendalian efisiensi operasional merupakan satu kesatuan startaegi yang krusial dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan bank secara holistik.
4. Nilai Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,539 Menunjukkan bahwa kontribusi variabel LDR dan BOPO dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 53,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian ini.

## SARAN

Merujuk pada hasil penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen PT Bank Danamon Indonesia Tbk: diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas penyaluran kredit dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (prudential banking). Meskipun BOPO tidak berpengaruh signifikan dalam periode ini, manajemen tetap harus melakukan kontrol biaya yang ketat agar efisiensi operasional jangka panjang tetap terjaga di tengah ketidakpastian ekonomi global.
2. Bagi Investor dan Calon Investor: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mencermati rasio likuiditas bank (LDR), karena terbukti memiliki korelasi kuat terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: mengingat keterbatasan nilai determinasi dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variable penelitian dengan menambahkan rasio keuangan lain.seperti Non-Performing Loan (NPL), Net Invest Margin (NIM), atau Capital Adequacy Ratio (CAR), serta memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh gambaran kinerja perbankan yang lebih komprehensif dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumn Periode Tahun 2009-2018. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Estu, A. Z. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Negara Sektor Perbankan Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(2), 176–188.
- Hidayat, R., & Lubis, F. R. A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap

- ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun. Jurnal Simki Economic, 5(1), 39–49. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 316–328. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.355>
- Ningrum, S. A. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, NPL dan LDR Terhadap Return Saham. Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH), 1(10), 218–233. <http://sostech.greenvest.co.id>
- Permana Magdalena, A., & Hapsari, N. (2021). BULETIN STUDI EKONOMI PENGARUH BOPO, CAR DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN Koresponding. 26(2), 225–238. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/>
- Putri, A. S., & Satrio, B. (2019). Pengaruh Car, Npl Bopo, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8(7), 1–20.
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. Jurnal Ilmiah ESAI, 17(1), 40–56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Tony Sudirgo, S. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 1(3), 863. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5590>
- Wiguna, R. R. D. R. P. R., & Suwaidi, R. A. (2023). the Effect of Liquidity, Capital Structure, and Profitability on Firm Value in Cosmetic Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. International Journal of Multidisciplinary Research and Literature, 2(6), 756–764. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i6.161>
- Zakirah, R. H., & Hasanuh, N. (2024). Analisis Pengaruh LDR, NPL, DAN NIM Terhadap ROA Pada Bank Di Indonesia. Tirtayasa Ekonomika, 19(1), 102. <https://doi.org/10.35448/jte.v19i1.25784>